

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar ditempat lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang dilakukan oleh seorang pendidik supaya terjadi peroses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika, bentuk, susunan, bilangan, besaran, dan konsep-konsep yang memiliki hubungan satu sama lain, (Permadi, 2021). Matematika adalah mata pelajaran pokok dalam semua jenjang pendidikan formal serta memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ilmu teknologi. Berdasarkan pendapat Melisa (2020:15) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki pera besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan ilmu dan teknologi. Peranan aspek kehidupan dalam matematika berkembang pesat, hal tersebut terbukti bahwasanya perkembangan ekonomi, teknologi, dan industri juga tidak terlepas dari matematika.

Pembelajaran matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting. Pembelajaran matematika berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas sehari-hari tanpa disadari menggunakan matematika. Oleh sebab itu,

pembelajaran matematika wajib dikuasai oleh siswa. Ruang lingkup pembelajaran matematika dasar berupa operasi hitung penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian ($\times$), dan pembagian (:). Pembelajaran matematika bukan hanya pembelajaran hitungan angka. Perhitungan angka dalam matematika menjadi alasan bahwa banyak siswa yang menganggap matematika sulit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surya dalam Novitasari (2016:08) bahwa matematika merupakan ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan.

Dalam permendikbud No.6 Pasal 1 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, menjelaskan bahwasanya tugas seorang guru yaitu, membimbing dan mendidik siswa, mengarahkan dan melatih siswa, serta menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang tepat mampu ditangkap baik oleh siswa sehingga hasil belajar siswa juga baik, namun tidak semua proses pembelajaran berjalan baik dan tepat, terkadang juga banyak kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, misalnya kesulitan siswa dalam belajar. Menurut Media Harja dalam Alamsyah (2017: 06) Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa bukan hanya mengingat atau mengetahui sejumlah konsep yang sesuai dengan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Rendahnya pemahaman matematika siswa dasar disebabkan oleh beberapa faktor. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktornya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 oktober 2022 yang terdapat pada lampiran 5 halaman 108, terlihat beberapa siswa kurang dalam memahami konsep matematika. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran, kemampuan

dalam menerapkan konsep, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sesuai dengan benar, kemampuan siswa ketika menyimpulkan materi yang diberikan melalui mendefinisikan konsep menggunakan bahasanya sendiri, menggunakan metode perkalian dan memberikan contoh perkalian menurut sifatnya masih tergolong rendah. Pemahaman konsep perkalian pada pembelajaran matematika juga masih kurang dan belum dipahami oleh siswa. Peneliti tertarik mengangkat tema penelitian yang berkaitan dengan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 3 Pandak dengan guru kelas III pada tanggal 16 Oktober 2022 yang terdapat pada lampiran 4 halaman 106, siswa di SDN 3 Pandak terdapat beberapa siswa yang hafal perkalian. Mayoritas siswa masih hafal perkalian 1-5. Siswa juga tidak bersemangat ketika pembelajaran. Antusias siswa yang kurang dalam belajar juga menghambat pemahaman siswa mengenai operasi hitung perkalian. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III bahwasanya kemampuan siswa pada zaman sekarang berbeda dengan siswa pada zaman dahulu. Pada zaman dahulu sekali diajarkan siswa akan ingat berbeda dengan siswa pada zaman sekarang. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman konsep siswa yang rendah khususnya pada operasi hitung perkalian. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan sampel dari populasi kelas III di SDN 3 Pandak. Hal ini dikarenakan agar penelitian lebih terstruktur dan mendapatkan hasil dan sesuai dengan hal yang ingin diteliti. Keberagaman siswa yang menjadikan penentu baik keberagaman umur, pendidikan di rumah, dan juga latar belakang pendidikan siswa sebelumnya sehingga siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu atau yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan yang terdapat pada halaman 26 yaitu, berdasarkan Penelitian yang di lakukan Shipa, *et.al* (2022) dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, teknik analisis data menggunakan lembar tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kesulitan pemahaman konsep yang dialami siswa masih tergolong sangat rendah. Pada saat proses wawancara peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan tepat. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator pemahaman konsep penelitian yaitu, (1) kemampuan memanfaatkan dan memilih prosedur yang sesuai dengan konsep operasi hitung perkalian, (2) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, dan (3) menggunakan syarat perlu dan syarat cukup pada permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rifanti, *et.all* (2021) dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas III SD IT Samawa Cendekia”, di dapatkan hasil bahwasanya siswa tidak bisa membedakan bilangan pengali dengan bilangan kali, kesulitan dalam memahami kalimat cerita, kesulitan dalam menentukan cara menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan masalah sehari-hari, sering lupa dengan perkalian dasar yang telah dihafalkan, tidak bisa mengubah perkalian kedalam bentuk penjumlahan berulang, tidak dapat menentukan kalimat diketahui dengan kalimat tanya dalam soal cerita, tidak bisa menyelesaikan masalah dengan mandiri atau masih dengan bantuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pemahaman siswa pada operasi hitung perkalian. Untuk mengetahui

pemahaman konsep siswa dalam operasi hitung perkalian dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman siswa. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa di SDN 3 Pandak Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada kelas III di SDN 3 Pandak Ponorogo?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SDN 3 Pandak Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di SDN 3 Pandak Ponorogo sebagai berikut.

1. Menganalisis pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SDN 3 Pandak Ponorogo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SDN 3 Pandak Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dalam menerima materi khususnya pembelajaran matematika operasi hitung perkalian dan diharapkan guru di SDN 3 Pandak Ponorogo mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan materi pembelajaran diterima dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Bagi guru, untuk hasil penelitian ini akan menambah informasi guru yang berkaitan dengan pemahaman konsep siswa khususnya pada pemahaman konsep di operasi hitung perkalian, sehingga guru bisa menyiapkan proses pembelajaran yang berkualitas guna mendukung pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

Bagi sekolah, untuk penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, penilaian, metode pengajaran yang tepat serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa sehingga hasil belajar matematika siswa lebih baik.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan penelitian agar dapat lebih terarah dan tepat pada sasaran, hal ini bermaksud bahwa penelitian dapat berjalan dengan maksimal. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada permasalahan pemahaman konsep siswa dalam operasi hitung perkalian. penelitian ini dilakukan di SDN 3 Pandak Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap siswa kelas III.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menjadi unsur penting dalam menyamakan persepsi baik secara internal dan eksternal. Definisi istilah diartikan sebagai kata atau penggabungan kata yang mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan, atau sifat dalam bidang tertentu. Menurut Adapun dalam penelitian ini agar tidak terjadinya simpang siur, peneliti menjelaskan bahwa ada istilah yang digunakan yaitu:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui saja tetapi juga mengungkapkan kembali sesuai apa yang dipahaminya dan mampu menerapkannya.

2. Operasi Hitung Perkalian

Operasi hitung perkalian merupakan salah satu dari empat operasi hitung dalam aritmatika. Operasi hitung perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian juga didefinisikan sebagai operasi dasar matematika untuk menghitung hasil dari perkalian dua atau lebih.